

PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI SISWA KELAS VI SDN 024 RAMBAH

Surma Hayani✉

Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian, Rokan Hulu-Riau, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the use of the TikTok application has on the communication ethics of sixth grade students of SDN 024 Rambah. The type of research used is quantitative research based on the philosophy of positivism. The population in this study were all classes VI A and VI B, with a sample size of 44 students. The sampling technique was non-probability sampling, one of which was using saturated sampling, which is a sampling technique if all members of the population are used as samples. Data collection techniques were observation, questionnaires (Likert scale) and documentation. This study used questionnaire validity and reliability tests. Analysis prerequisites (normality test and linearity test), the analysis technique used the product moment correlation technique. The type of data in this study is interval data. To determine the results of data analysis in this study using IBM SPSS Statistics version 27. The results of the study found a correlation coefficient value of 0.998 with a significance value < 0.001 , this indicates that there is a very strong and significant influence between the use of the TikTok application and the communication ethics of sixth grade students of SDN 024 Rambah.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 04-02-2026

Accepted: 10-04-2026

KEYWORDS

Etika, Komunikasi, TikTok

Introduction

Pada abad-21 ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat, memberikan dampak yang mencolok pada berbagai aspek kehidupan manusia, baik dampak negatif maupun dampak positif. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan alat yang berpotensi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, memfasilitasi kemajuan dan mengatasi berbagai permasalahan global (Fahmi, 2024). Selain sebagai alat teknologi, informasi dan komunikasi menghadirkan berbagai bentuk media digital yang mampu menjadi sarana penyebaran informasi secara luas dan cepat (Nasution, 2023). Perkembangan ini kemudian memunculkan media sosial sebagai salah satu platform yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di berbagai kalangan, media sosial seperti TikTok (Astuti, 2023).

CONTACT: ✉ hayanisurma@gmail.com

© 2026 Surma Hayani. Published by Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru, ID

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

TikTok merupakan platform berbagai video pendek yang memungkinkan penggunanya dapat membuat, mengedit dan membagikan konten secara cepat dengan berbagai fitur kreatif seperti efek visual, filter dan musik (Pradana, 2023). Daya tarik utama TikTok terletak pada algoritmanya yang mampu menampilkan konten sesuai dengan preferensi pengguna, sehingga membuat pengguna betah berlama-lama menggunakan aplikasi tersebut (Salwa, Dkk, 2025).

Dalam dunia pendidikan, TikTok mulai dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kreatif, misalnya penyampaian materi pelajaran dalam bentuk video singkat yang menarik perhatian siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa (Marlina, 2023). Namun, banyaknya kebebasan dalam membuat konten juga berpotensi memunculkan dampak negatif, seperti penyebaran konten yang tidak mendidik, kurangnya etika dalam berkomunikasi dan kecenderungan siswa meniru perilaku atau gaya yang kurang sesuai dengan nilai moral (Syaiful, 2024).

Dalam penelitian terdahulu, pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap intensitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VI SDN 027 Jake, menemukan masalah siswa lebih sering membuka aplikasi TikTok dibanding belajar, sehingga intensitas belajar jadi menurun (Olin, Dkk, 2025). Penelitian kedua, menjelaskan bahwa dengan lajunya perkembangan digital dikalangan anak-anak Sekolah Dasar menimbulkan kekhawatiran akan terkikisnya nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di lingkungan sekolah, belajar dan karakter keagamaan meskipun karakter mereka masih baik (Masruroh, Dkk, 2025).

Penelitian ketiga, menemukan beberapa siswa menirukan gaya dan gerakan yang terdapat dalam aplikasi TikTok yang tidak seharusnya mereka lakukan karena hal tersebut tidak cocok untuk mereka yang masih dibawah umur. Sehingga etika dan sikap mereka tidak sesuai dengan yang diinginkan. Ini dikarekan kehadiran media sosial yang membuat etika siswa terganggu (Wardatul dan Martina, 2023).

Sedangkan dilihat dari pengamatan pada senin 15 Desember 2025 di SDN 024 Rambah, diambil dari aktivitas berlangsung, saat siswa istirahat dan berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya, dilihat dari gaya bicara dan kesantunan. Namun, dari gaya bicara kepada teman bernada bercanda yang berlebihan, sedangkan kesantunan kepada guru bertingkah seperti teman dekat, sehingga kurangnya keseganan kepada guru, contoh terlihat siswa mengepalkan tangannya ke arah bahu guru.

Mengenai permasalahan ini, adanya daya tarik untuk melanjutkan penelitian mengenai etika komunikasi siswa di sekolah. Dengan banyaknya video atau konten yang ada di TikTok, memicu siswa meniru ucapan dan tindakan apa yang mereka lihat. Maka dari itu, penelitian ini ingin melihat secara detail seberapa besar pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap etika komunikasi siswa kelas VI SDN 024 Rambah. Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap etika komunikasi siswa kelas VI SDN 024 Rambah.

Methods

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel (Morissan, 2017). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV A dan IV B, dengan sampel penelitian terdapat 44 Siswa. Teknik Pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik non probability sampling, salah satunya dengan menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik sampling jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Hartono, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Adapun angket, yaitu mengumpulkan data dalam bentuk pertanyaan yang diisi atau dijawab oleh responden (Djaali dan Pudji, 2008). Untuk mengukur jawaban responden yaitu menggunakan skala likert, skala ini menunjukkan bahwa jarak antara satu data dengan data yang lain mempunyai bobot yang sama (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas angket. Prasyarat analisis (uji normalitas dan uji linieritas). Selanjutnya, teknik analisis menggunakan teknik korelasi *product moment* (Hartono, 2019). Selanjutnya, Jenis data dalam penelitian ini adalah data interval. Data interval adalah jenis data yang berupa angka dan simbol untuk menentukan urutan atau rangking dan perbedaan tingkat data. Data ini berfungsi untuk memberikan informasi tidak hanya berupa rangking mulai dari tertinggi dan yang terendah, namun juga memberikan nilai dari rangking tersebut (Hari, 2017). Untuk menentukan hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics version 27.

Result

Data yang disajikan dalam penelitian ini terdapat dua komponen, yaitu penggunaan aplikasi TikTok dan etika komunikasi siswa kelas VI SDN 024 Rambah. Untuk mengetahui tingkat kevaliditas atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010), maka diperlukan uji validitas angket, dengan menggunakan *product moment*, yaitu menghitung koefisien korelasi antara skor butir angket dengan skor total instrumen (Rusydi dan Fadhli, 2018). berikut hasil analisis uji validitas angket pada penggunaan aplikasi TikTok siswa kelas VI SDN 024 Rambah, terdapat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil uji validitas penggunaan aplikasi tiktok

No	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Item Pertanyaan 1	0,574	0,297	Valid
2.	Item Pertanyaan 2	0,456	0,297	Valid
3.	Item Pertanyaan 3	0,565	0,297	Valid
4.	Item Pertanyaan 4	0,710	0,297	Valid
5.	Item Pertanyaan 5	0,632	0,297	Valid
6.	Item Pertanyaan 6	0,581	0,297	Valid
7.	Item Pertanyaan 7	0,499	0,297	Valid
8.	Item Pertanyaan 8	0,524	0,297	Valid
9.	Item Pertanyaan 9	0,563	0,297	Valid
10.	Item Pertanyaan 10	0,734	0,297	Valid

Dari tabel di atas, terdapat 10 pertanyaan pada komponen “penggunaan aplikasi tiktok” . Terlihat dari pertanyaan terdapat kevalidan kesemua pertanyaan, diketahui bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid.

Selanjutnya, hasil analisis uji validitas angket pada etika komunikasi siswa kelas VI SDN 024 Rambah, terdapat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil uji validitas etika komunikasi siswa

No	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Item Pertanyaan 1	0,166	0,297	Tidak Valid
2.	Item Pertanyaan 2	0,398	0,297	Valid
3.	Item Pertanyaan 3	0,226	0,297	Tidak Valid
4.	Item Pertanyaan 4	0,630	0,297	Valid

5.	Item Pertanyaan 5	0,632	0,297	Valid
6.	Item Pertanyaan 6	0,596	0,297	Valid
7.	Item Pertanyaan 7	0,132	0,297	Tidak Valid
8.	Item Pertanyaan 8	0,340	0,297	Valid
9.	Item Pertanyaan 9	0,509	0,297	Valid
10.	Item Pertanyaan 10	0,345	0,297	Valid

Dari tabel di atas, terdapat 10 pertanyaan pada komponen “etika komunikasi siswa” . Terlihat dari item pertanyaan nomor 1, 3, dan 7 yang tidak valid dikarenakan kecil dari r_{tabel} . Diketahui bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid. Kedua, uji reliabilitas, guna untuk mengetahui hasil tetap sama (Rostina, 2020), dengan menggunakan rumus *Croanbach Alpha*, berikut hasil analisisnya :

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas penggunaan aplikasi TikTok

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.784	10

Dari tabel di atas terdapat hasil analisis uji reliabilitas, sebesar 0,784. Diketahui, Jika *Croanbach Alpha* lebih dari 0,6. Maka kategorinya reliable dan dapat digunakan alat ukur penelitian. Selanjutnya hasil analisis etika komunikasi siswa, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas Etika Komunikasi Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.425	10

Dari tabel di atas terdapat hasil analisis uji reliabilitas, sebesar 0,425. Diketahui, Jika *Croanbach Alpha* kurang dari 0,6. Maka kategorinya tidak reliable. Jadi dari kedua komponen tersebut, komponen penggunaan aplikasi Tiktok dinyatakan reliable. Sedangkan komponen etika komunikasi siswa dinyatakan tidak reliable.

Untuk mengetahui apakah sampel dari populasi berdistribusi normal atau tidak, berikut penjelasannya pada tabel :

Tabel 5. Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			44
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	.52601926
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.089
		Positive	.089
		Negative	-.066
Test Statistic			.089
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d

Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.506
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.494
	Upper Bound	.519

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnow. Terdapat hasilnya sebesar 0,519 (normal), dapat diketahui jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara kelompok komponen, maka diperlukan uji linieritas, berikut hasil analisis pada tabel :

Tabel 6. Uji Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Regresivitas * Reliabelitas	Between Groups	(Combined) Linearity	8755.348 8737.005	20 1	437.767 8737.005	401.408 8011.340	.000 .000
		Deviation from Linearity	18.343	19	.965	.885	.603
	Within Groups		25.083	23	1.091		
Total			8780.432	43			

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis uji linieritas *devation from linierity* pada kedua komponen sebesar 0,603 yaitu besar dari 0,05. Maka dari kedua komponen bersifat linier. Diketahui sebelumnya, bahwa jika nilai signifikansinya > 0,05 maka hubungannya bersifat linier dan jika nilai signifikansinya < 0,05 tidak bersifat linier.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hubungan pada koefisien korelasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Tingkat hubungan pada koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berikut, uji korelasi *product moment*, pada tabel di bawah :

Tabel 7. Uji korelasi product moment

		PAT	EKS
PAT	Pearson Correlation	1	.998**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44
EKS	Pearson Correlation	.998**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	44

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji korelasi *product moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,998 dengan nilai signifikansi < 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara komponen penggunaan aplikasi tiktok dengan etika komunikasi siswa kelas VI SDN 024 Rambah.

Discussion

Dari hasil penelitian diatas, menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi TikTok mempengaruhi etika komunikasi siswa, dengan kebiasaan mereka di rumah. Telihat dari observasi dan hasil analisis data, siswa sering menggunakan aplikasi TikTok di rumah, mereka suka video yang tidak mendidik, mereka suka menyanyikan dan mengikuti gerakan yang ada di video TikTok, mereka malas dalam belajar, dalam kesopanan berbicara bersama teman bernada tinggi, dengan guru tidak ada keseganan dan tidak fokus dalam belajar.

Kajian yang relevan dalam penelitian ini, menemukan bahwa perubahan setelah menggunakan TikTok dengan yang belum menggunakan TikTok. Dilihat dari perilaku sopan santun siswa kepada guru dan perilaku belajar di dalam kelas. Dari hasil penelitiannya, perubahan perilaku sopan santun siswa tersebut menurun setelah menggunakan TikTok, yaitu sekitar 30-40%, cara menjawab salam dengan respon biasa, menggunakan bahasa-bahasa yang ada di TikTok, gaya-gaya viral dan mudah membuat konten. Dalam perilaku mereka saat belajar, terdapat sekitar 30-40%, ini anak lebih cenderung melamun, tugas ditunda, dan sering mengabaikan guru. Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kesopanan dan kefokusn siswa yaitu memberikan pendidikan karakter berbasis literasi digital kepada siswa (Nugroho, Sofian, 2025).

Penelitian yang difokuskan pada keterampilan berbahasa siswa, dilihat dari tulisan Irma, Lailan dan Aminah, 2025, menjelaskan dampak media sosial TikTok yang digunakan oleh siswa kelas V SDN 0607 Pagaran Batu, terdapat dua dampak yaitu dampak positif dan negatif. Dari dampak positif, anak yang intonasi suaranya rendah, pengucapan vokalnya tidak tepat, kurangnya kelancaran saat berbicara, setelah menonton video di TikTok perubahan terjadi pada siswa dengan kelancaran bicara, kosakata dalam bahasa asing dimengerti, kreativitas yang meningkat, dapat berkreasi seperti puisi, lagu, sketsa komedi, yang dapat memperkuat kemampuan berbahasa serta literasi siswa. Adapun dampak negatif; bahasa yang tidak sesuai dengan tata bahasa, bahasa yang tidak sopan, kurangnya interaksi sosial dan menghabiskan waktu.

Namun, dilihat dari perilaku moral siswa, temuannya Dwi, Taufik, Dkk, 2025, terdapat dua dampak, positif dan negatif saat menggunakan TikTok. Dari dampak positif, adanya peningkatan kreativitas, hiburan, dan akses informasi. Namun, dari dampak negatif, siswa menggunakan kata-kata kasar, gangguan konsentrasi belajar, hingga indikasi kecanduan, perubahan siswa setelah melihat konten yang viral dengan kata-kata, sikap yang mudah dapat mereka tiru. Saran yang diberikan peneliti yaitu pengawasan orang tua dan bimbingan guru agar lebih bijak dalam menggunakan TikTok, Serta sekolah diharapkan dapat mengadakan sosialisasi literasi digital yang lebih intensif, agar siswa dapat mengatur waktu belajar dengan baik.

Guru harus bisa mengalihkan perhatian siswa saat belajar dengan apa yang sudah mereka lihat dan yang sudah mereka tiru di aplikasi TikTok, Guru harus menayangkan atau membuat media pembelajaran yang inovatif, membuat video singkat dengan tampilan visual yang menarik, agar siswa tertarik, memperhatikan dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan mudah (Kurniawati, 2023), serta dikaitkan dengan cara berkomunikasi dengan baik dan beretika dengan santun. Selain itu, TikTok dapat digunakan sebagai

sarana literasi digital. Melalui aktivitas membuat dan mengunggah video, siswa dilatih untuk melakukan riset konten, mengolah informasi, serta memproduksi materi visual yang bertanggung jawab. Proses ini secara tidak langsung melatih kemampuan abad 21, yaitu komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis (*4C Skills*). Guru juga dapat memanfaatkan TikTok sebagai media penyebaran edukasi, seperti *tips belajar*, *microlearning*, atau *edutainment*, sehingga proses belajar terasa lebih dekat dengan dunia siswa (Pratama, 2022).

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian ini, menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok mempengaruhi etika komunikasi siswa kelas VI SDN 024 Rambah. Etika dalam berkomunikasi itu mencerminkan karakter dan keintelektualan siswa di kelas. Maka dari itu, Sekolah dapat memberikan sosialisasi, seminar atau pelatihan kepada guru tentang sosialisasi tentang pendidikan karakter siswa dan pelatihan dalam keterampilan mengelola kelas. Mengenai pendidikan karakter, guru dapat mengetahui perkembangan siswa, maka dari itu guru perlu juga mempunyai keterampilan dalam mengelola kelas agar pembelajaran itu efisien, bermakna dan menyenangkan, agar siswa terfokus dalam proses pembelajaran. Saran untuk orang tua, diberikan pengawasan, ketegasan, pendampingan, dan batasan kepada anak. Agar mereka tidak berlebihan dalam menggunakan HP, lebih diarahkan ke yang positif dan kaitkan dengan pendidikan di sekolah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan meneliti tentang penggunaan media tiktok dalam pembelajaran berbasis *microlearning* dan *edutainment* untuk meningkatkan akhlak, adab dan etika siswa dalam berinteraksi dan bersosialisasi.

References

- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R. (2023). *Media Sosial dan Transformasi Komunikasi Digital*. Jakarta: Kencana.
- Daulay, I. S., dkk. (2025). Dampak Media Sosial TikTok terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas V SD Negeri 0607 Pagaran Batu. *Journal Education Innovation*, 3(2). <https://doi.org/10.65474/w7s5e209>
- Djaali., & Muljono, P. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Fahmi, Rambe., A. S., Tanjung, D., dkk. (2024). *Perkembangan Teknologi Digital untuk Berbagai Bidang Kehidupan*. Medan: USU Press.
- Fithri, W., & Simamora, M. G. (2023). Dampak Aplikasi TikTok terhadap Etika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggal Pendidikan Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.22861>
- Fitriani, D. W., dkk. (2025). Dampak Media Sosial TikTok dalam Perilaku Moral Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Samarinda Lota Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/34618/17919>
- Ginting, S. R. R. (2025). Algoritma Cerdas TikTok: Mengubah Cara Generasi Z Mengonsumsi Informasi. *EduTik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(3). <https://ejournal.unima.ac.id/index.php/edutik/article/view/11840/6557>
- Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Hartono. (2019). *Statistik untuk Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Masruroh., Wahdian, A., & Armadi, A. (2025). Religious Character Formation in the Age of TikTok: Navigating Digital Disruption in Indonesian Islamic Elementary Schools, 6(3).
- Marlina, S. (2023). *Pemanfaatan TikTok sebagai Media Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Morissan. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Y. (2023). *Media Digital dan Perubahan Pola Komunikasi Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nugroho., & Hadi, M. S. (2025). Dampak Media Sosial TikTok terhadap Sopan Santun dan Perilaku Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1662>
- Olin Kia., Andrizal, A., & Akbar, H. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Intensitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VI SDN 027 Jake. *Jurnal JOM FTK Uniks*, 5(2). <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/4345>
- Pradana, A. (2023). *Fenomena TikTok dan Budaya Digital Generasi Z*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2011). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. (2020). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful, H. (2024). *Etika Komunikasi di Era Media Sosial: Studi pada Pengguna TikTok Remaja*. Bandung: Pustaka Ilmiah.